

## ANALISIS STRATEGIS LOKASI USAHA TAHU SUMEDANG DI KOTA TIMIKA SP 2

**Novita Nasution\***

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Jambatan Bulan Timika, Indonesia  
[nofitanasution123@gmail.com](mailto:nofitanasution123@gmail.com)

**Tharsisius Pabendon**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Jambatan Bulan Timika, Indonesia  
[Thpabendon@gmail.com](mailto:Thpabendon@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the strategic location of the Sumedang Tofu business based on the factors that influence the determination of the business location and to find out the things that need to be considered by the Sumedang Tofu business in order to maintain and increase its business value related to the business location. This research uses a qualitative descriptive method, and data collection methods use literature study, observation, and interviews. To analyze the problem of this research used the material index (IM) according to Alfred Weber and qualitative analysis. The results showed that the location of Sumedang SP 2 tofu business was not strategic.*

**Keywords:** *Transportation, Market, Labor, Location.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategis lokasi usaha Tahu Sumedang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi usaha dan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan oleh usaha Tahu Sumedang dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan nilai usahanya terkait lokasi usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data menggunakan study pustaka, observasi, dan wawancara. Untuk menganalisis masalah penelitian ini digunakan indeks material (IM) menurut Alfred Weber serta analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha tahu sumedang SP 2 belum strategis.

**Kata Kunci :** *Transportasi, Pasar, Tenaga Kerja, Lokasi.*

### **PENDAHULUAN**

Sumolang, dkk (2017:1-17) sektor industri sebagai salah satu motor penggerak dalam perekonomian nasional Indonesia yang menempatkan sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama sektor ekonomi riil. Pembangunan pada sektor industri di era modern yang sekarang ini sangat membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, sehingga sektor tersebut dapat mewujudkan industri yang tangguh dan dapat berdaya saing, baik itu di pasar domestik maupun di pasar global, yang mampu mendorong tumbuhnya suatu perekonomian, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat yang akhirnya akan mampu mengurangi kemiskinan.

Menurut Assauri (2008:55) salah satu faktor penting dalam membangun usaha yaitu penentuan suatu lokasi. Dimana lokasi sangat penting bagi sebuah perusahaan karena akan memberikan pengaruh

terhadap kedudukan suatu perusahaan dalam persaingan serta dapat menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Sebelum suatu perusahaan akan memulai produksinya, pimpinan atau pemilik sebuah perusahaan itu harus menentukan terlebih dahulu dimana lokasi usaha itu. Namun demikian, banyaknya perusahaan yang kurang memperhatikan pentingnya lokasi suatu perusahaan atau pabrik. sehingga jika ada sebuah kesempatan untuk mendirikan suatu perusahaan di suatu tempat atau daerah, maka pemilik atau pengusaha akan mendirikan suatu perusahaannya di tempat atau daerah tersebut tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan lokasi yang ekonomis sehingga akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami suatu kesulitan dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. Ini terjadi dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi baik secara efektif maupun efisien sehingga biaya produksi pada barang-barang hasil suatu perusahaan menjadi tinggi. Akibatnya, perusahaan itu sulit untuk mempertahankan diri dalam persaingan (Assauri, 2008:55).

Tujuan penentuan pada lokasi sebuah pabrik atau perusahaan dengan tepat ialah demi membantu perusahaan atau pabrik dalam beroperasi atau berproduksi secara lancar, efektif serta efisien. Banyaknya hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha salah satunya yaitu lokasi tersebut memiliki keuntungan jangka panjang serta kemungkinan untuk dapat memperluas atau memperbesar usahanya. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak semudah seperti apa yang dikatakan diatas. Dengan adanya pemilihan lokasi suatu perusahaan yang baik, akan memperoleh: a) kemampuan dalam melayani konsumen dapat memuaskan, b) mendapatkan bahan - bahan mentah yang cukup dan kontinyu dengan harga yang layak atau memuaskan, c) mendapatkan tenaga buruh yang cukup, d) memungkinkan diadakannya perluasan pabrik dikemudian hari (Assauri, 2008:56).

Teori lokasi yaitu suatu ilmu yang menyelidiki tentang tata ruang suatu kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi dari sumber-sumber yang langkah serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap sebuah lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan yang lain baik secara ekonomi maupun secara sosial. Dan salah satu pembahasan yang terdapat dalam suatu teori lokasi adalah jarak.

Jarak akan menciptakan gangguan karena dibutuhkan waktu serta tenaga (biaya) agar dapat mencapai lokasi lainnya. Disisi lain, jarak juga dapat menciptakan gangguan suatu informasi, sehingga makin jauh dari suatu lokasi tersebut makin kurang diketahui potensi atau karakter yang terdapat pada lokasi tersebut, semakin jauh jarak yang akan ditempuh, semakin menurun minat orang untuk berpergian dengan asumsi faktor lain semuanya sama (Tarigan, 2005:122-123).

Dalam teori lokasi suatu industri dikatakan strategis jika jarak usaha tersebut berada didekat dengan pasar karena dapat mengurangi biaya transportasi. Untuk itu dalam teori lokasi minimum biaya Weber, faktor utama yang menentukan pola lokasi industri adalah biaya transportasi dimana lokasi industri dikatakan sesuai jika jarak lokasinya berada dekat dengan pasar maupun tempat pegambilan bahan baku.

Penetuan lokasi usaha sesuai dengan pendekatan Alfred Weber jika dikaitkan dengan beberapa usaha yang ada di Kabupaten Mimika. Salah satunya usaha pengolahan tahu sumedang yang berada di SP 2. Untuk berproduksi usaha tahu maka akan memerlukan bahan baku yang paling baik dalam membuat tahu adalah kedelai putih.

Usaha tahu sumedang yang berada di jalan poros SP 2 Wanagon merupakan salah satu produsen tahu sumedang yang terbilang cukup besar di Kabupaten Mimika yang memproduksi 2 jenis tahu yaitu tahu putih dan tahu goreng sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Mimika dengan hasil

produksi 3.240 sampai 4.536 potong tahu per hari. Tahu biasanya dipasarkan di beberapa pasar yaitu pasar sentral, pasar lama, pasar gorong - gorong, SP.2, SP.3, SP.13 dan juga di rumah - rumah makan. Namun jarak lokasinya yang cukup jauh dari pasar tersebut membuat biaya transportasi untuk pendistribusian tahu ini menjadi lebih besar. Selain itu pendistribusian dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi jam 9 dan siang jam 2. Tidak hanya itu, biaya transportasi untuk pengambilan bahan baku yaitu kedelai cukup jauh dari lokasi usaha. Bahan baku tersebut di impor dari kota Surabaya membuat pengelola harus membayar biaya transportasi kapal. Selain itu pengelola juga harus mengeluarkan biaya transportasi untuk pengambilan bahan baku tersebut dari pelabuhan Pomako sehingga biaya yang dikeluarkan untuk proses transportasi cukup besar.

Dari uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Strategis Lokasi Usaha Tahu Sumedang di Kota Timika, Jalan SP 2.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi dan menyelidiki dengan teknik survey dan wawancara. Penggunaan metode penelitian ini karena penulis bermaksud menilai strategis pemilihan lokasi usaha Tahu Sumedang SP 2 di Kabupaten Mimika berdasarkan tinjauan kritis terhadap gambaran nyata komponen-komponen yang menentukan pemilihan lokasi usaha menurut teori Alfred Weber.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

#### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadanya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah usaha tahu sumedang SP 2 Kabupaten Mimika.

#### **Responden penelitian**

Responden penelitian adalah seseorang (karena lazimnya berupa orang) yang diminta memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan - pertanyaan (langsung/tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh penelitian. Populasi responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dan pemilik usaha tahu sumedang SP 2 Kabupaten Mimika.

## **Objek penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan faktor-faktor penentuan lokasi usaha Tahu Sumedang SP 2 Kabupaten Mimika.

## **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diamati. (STIE JB, 2017:23). Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena menggunakan keseluruhan populasi penelitian.

## **Jenis dan Sumber Data**

Agar penelitian mendapatkan hasil yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka peneliti menggunakan jenis data sebagai berikut: 1) Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan, yang bersifat non angka. Contoh data kualitatif seperti kondisi umum tempat usaha tahu sumedang SP 2 dan lain - lain. 2) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Contoh data kuantitatif yang dapat diambil seperti jumlah karyawan, jumlah pendapatan penjualan, jumlah permintaan terhadap hasil produksi.

## **Sumber Data**

Berdasarkan sumber data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu: Sumber Primer Data

Data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data diperoleh secara langsung dari tempat usaha yang di teliti, melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan narasumber. Data primer yang perlu diambil seperti pengaruh pemilihan lokasi terhadap pendapatan usaha Tahu Sumedang SP 2.

## **Sumber Sekunder Data**

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data sekunder yang perlu diambil seperti jumlah karyawan dan pendapatan produksi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut: 1) Studi pustaka yaitu pengumpulan data teoritis dan konsep yang telah dipublikasikan dari buku-buku, laporan dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian. 2) Penelitian lapangan dilakukan dengan beberapa cara: Observasi dan Interview.

## **Instrumen Penelitian**

### **Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian ini.

## Instrumen analisis data

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka instrument analisis data yang digunakan untuk mengetahui nilai strategis pemilihan lokasi usaha Tahu Sumedang jalan SP 2 di Kabupaten Mimika, adalah alat analisis Alfred Weber.

Teori lokasi Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Weber juga menyatakan adanya 3 faktor penentu lokasi industri yaitu Material ( bahan baku ), tenaga kerja dan pemasaran. Yang sebenarnya ditimbang dengan biaya transportasi. Untuk menentukan apakah lokasi optimum tersebut lebih dekat ke lokasi bahan baku atau pasar Weber merumuskan suatu *Indeks Material* ( IM ) dimana apabila  $IM > 1$  maka industri berorientasi pada bahan baku,  $IM < 1$  maka industri berorientasi pada pasar atau  $IM = 1$  maka industri berorientasi tepat ditengah – tengah.

Untuk menunjukkan apakah lokasi optimum tersebut lebih dekat ke lokasi bahan baku atau pasar, Weber merumuskan *Indeks Material* ( IM ) sebagai berikut:

$$IM = \frac{\text{Bobot bahan baku lokal}}{\text{Bobot produk akhir}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Analisis Transportasi

Usaha Tahu Sumedang yang berada di Jalan Poros SP 2 Kelurahan Wanagon, berdiri sejak tahun 2008 dengan jumlah karyawan 20 orang yang berkerja di industri tahu tersebut. Dengan menghabiskan 100 kg sampai dengan 150 kg kedelai dalam sehari dan menghasilkan 227 kg (4.536 potong tahu) perhari. Tahu biasanya dipasarkan di beberapa pasar yaitu pasar sentral, pasar lama, pasar gorong-gorong, SP.2, SP.3, SP.13, dan juga dirumah-rumah makan. Omset penjualan tahu dapat mencapai Rp. 3.326.400,- per hari.

Untuk mengetahui lokasi yang tepat untuk penempatan usaha tahu, digunakan rumus dari Weber dengan indeks material (IM), sebagai berikut:

$$IM = \frac{\text{Bobot bahan baku lokal}}{\text{Bobot produk akhir}}$$

$$IM = \frac{150}{227}$$

$$IM = 0.66$$
$$IM = < 1$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas  $IM < 1$ , artinya lokasi industri tahu seharusnya berada di dekat pasar. Tetapi lokasi industri tahu berada di jalan poros SP.2 Kelurahan Wanagon. Jarak lokasi tersebut jauh dari pasar sentral, pasar lama, pasar gorong-gorong, dan SP 1. Sehingga indikator transportasi belum terpenuhi.

### **Analisis Pasar**

Lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digapainya. Semakin jauh dari lokasi pasar, maka konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi pasar semakin tinggi.

Namun yang terjadi dari hasil pengamatan dan wawancara yang ditemui di lapangan, sebagian besar konsumen yang datang membeli langsung di tempat produksi tahu sumedang di SP 2 yaitu konsumen yang bertempat tinggal selain di jalan poros SP 2 – SP 5 dan beranggapan bahwa tidak mempermasalahkan letak lokasi penjual yang jauh.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut: "...karena tahu yang dihasilkan memiliki rasa yang enak dan bertekstur lembut, sehingga meskipun lokasi penjual yang jauh saya tetap akan membeli di tempat ini." (hasil wawancara, 2 Februari 2022)

"...karena sudah menjadi langganan saya dalam membeli tahu, sehingga untuk menjaga agar rasa tahu yang saya jual kembali dalam bentuk cemilan tahu bulat terjaga saya akan membeli di tempat ini meskipun lokasi tempat jualannya yang jauh." (hasil wawancara, 10 Februari 2022)

Tempat usaha tahu sumedang milik bapak Andy Mulyadinata ini pun menggunakan tempat pribadi atau rumah sendiri yang berada dipinggir jalan raya (besar), sangat strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga masyarakat atau konsumen dapat membeli tahu sumedang langsung ditempat pembuatannya. Selain bisa dibeli langsung di tempat, hasil produksi tahu sumedangnya kebanyakan dipasarkan di pasar-pasar yang ada di kota Timika, juga di distribusikan ke pedagang-pedagang sayur, warung kaki lima, rumah makan dan restaurant.

Karena konsumen yang membeli secara langsung di tempat produksi sebagian besar adalah konsumen yang bertempat tinggal selain di jalan poros SP 2 – SP 5, sehingga lokasi usaha yang ditempati saat ini tidak sesuai dengan teori Weber. Sehingga indikator pasar belum terpenuhi.

### **Analisis Tenaga Kerja**

Dengan jumlah 20 orang karyawan yang sebagian besar karyawannya didatangkan langsung dari kota jawa yang mengerti betul dalam pembuatan tahu sumedang. Sehingga produsen membutuhkan lebih besar biaya transportasi dalam mempekerjakan karyawannya. Hal ini tidak sesuai dengan teori Weber yang menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Sehingga indikator tenaga kerja belum terpenuhi.

## **Pembahasan Hasil Analisis**

## Transportasi

Berdasarkan teori mengenai transportasi, biaya transportasi akan bertambah secara proposional dengan jarak sehingga titik terendah untuk biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan distribusi hasil produksi.

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku bapak Andy Mulyadinata memesan dalam jumlah banyak sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan untuk bahan baku tidak terlalu besar. Mengingat lokasi pengambilan bahan baku yang menempuh jarak cukup jauh. Sedangkan untuk pendistribusian hasil produksi berdasarkan hasil analisis data menggunakan indeks material (IM) dengan hasilnya yaitu  $IM < 1$  artinya lokasi tahu sumedang milik bapak Andy Mulyadinata ini seharusnya berada di dekat pasar. Pada kasus tersebut pemilik usaha dapat memindahkan usahanya ke tempat yang lebih strategis dan jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, lebih tepatnya di jalan Budi Utomo, karena lokasinya yang terletak di antara pasar SP 1, pasar sentral, pasar gorong-gorong, pasar lama serta rumah-rumah makan.

## Pasar

Melihat dari teori tentang pasar dan pemasaran ini jelas erat hubungannya, jika letak tempat usaha tahu dekat dengan daerah pasaran maka pelayanan ke konsumen akan lebih cepat dan juga jumlah produk yang terjual lebih banyak tentu keuntungan yang di peroleh pun lebih banyak dan cepat. Langkah yang diambil oleh pemilik usaha tahu sumedang Bapak Andy Mulyadinata kebetulan tidak berada dekat dari daerah pemasaran namun masih dapat dijangkau oleh konsumen mengingat lokasi tempat usaha pembuatan tahu sumedang berada di pinggir jalan raya SP 2 dan juga untuk memudahkan konsumen dalam pembelian produk ini, pemilik mendistribusikan hasil usaha nya kepada beberapa langgannya sehingga lebih mudah dijangkau dalam area kota.

## Tenaga Kerja

Dalam teori dan konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk ada yang menganggap sebagai penghambat pembangunan ada pula yang menganggap sebagai pemicu pembangunan. Dikatakan sebagai penghambat pembangunan karena jumlah penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi dinilai hanya menambah beban pembangunan. Sedangkan dikatakan sebagai pemicu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa. Pada akhirnya yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti tingkat kemiskinan akan turun. Sehubungan dengan usaha yang dimiliki oleh bapak Andy untuk minat dan respon penduduk setempat yang berada disekitar lokasi tempat usaha sangat baik mengingat lokasinya yang ramai atau sederet dengan tempat usaha lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan menggunakan indeks material (IM) yaitu 0.66 atau  $IM < 1$ , artinya pemilihan lokasi usaha tahu seharusnya berada dekat pasar, namun kenyataannya lokasi usaha tahu berada di jalan poros SP 2 Kelurahan Wanagon yang jaraknya jauh dari beberapa pasar sehingga lokasi usaha tahu belum strategis.

2. Lokasi usaha memegang peranan penting dalam proses produksi. Dimana lokasi usaha yang berada jauh dari pasar akan sulit dalam mendistribusikan hasil produksi tepat pada waktunya, sehingga produk yang terjual tidak sesuai dengan yang diharapkan.
3. Tenaga kerja tidak sesuai dengan teori Weber yang menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minim. Namun tenaga kerja yang diperoleh adalah tenaga kerja yang didatangkan langsung dari Jawa yang memahami betul proses produksi yang akan dikerjakan, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu usaha juga dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhias, Jihad. "Analisis Sektor Industri Manufaktur Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus: Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat 2011-2015)." Skripsi Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, Omas Bulan Samosir. Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Alma, Buchari. Pengantar Bisnis. Rev.ed. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Assauri, Sofjan. Manajemen Produksi dan Operasi. Rev.ed. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Dumairy. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Gitosudarmo, Indriyo. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.
- Joesron, Tati Suhartati, M. Fathorrazi. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Kumalasari, Merna. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah." Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Mantra, Ida Bagus. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mulyadi S. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Octiananda, Cut Triyuna. "Analisis Penentuan Lokasi. Studi Kasus Industri Rumah Tangga (Home Industry) di Wilayah Kota Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, vol. 1 No. 2 (November, 2016), Hal. 438-445.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri.
- Pujolwanto, Basuki. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rasul, Agung Abdul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati. Ekonomi Mikro Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sarfan, Hasnawati. "Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu Di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau (Studi Kasus Pada Industri Tahu Mekar)." Skripsi Sarjana, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, 2016.
- Sholikhah, Lutfiana Mar Atus. "Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilonyok Kabupaten Banyumas". Skripsi Sarjana, Program

- Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Siregar, gustina, salman, lena wati. "strategi pengembangan usaha tahu rumagh tangga" jurnal agribisnis, vol. 19 No. 1, (oktober, 2014), Hal.12-20.
- Sudarman, Ari, Algifari. Ekonomi Mikro-Makro. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. ALFABETA, 2011.
- Sumolang, Zisca Veybe, Tri Oldy Ratinsulu dan Daisy S.M. Engka "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado" Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19 (2017), Hal. 1-17.
- Surjadi, Lukman. Akuntansi Biaya. Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Swastha, Basu, Ibnu Sukotjo. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Tarigan, Robinson. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Rev.ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Utami, Hasrina. "Analisis Keragaan Usaha Tahu (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Tahu di Kelurahan Bara-Baraya Timur, Kecamatan Makassar, Kota Makassar)," Skripsi Sarjana, Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makasar, 2018, Hal.
- UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Widnyani, Ni Putu Sri. "Analisis Strategi Pemasaran Jasa Transportasi Udara PT. Garuda Branch Office Timika." Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Jambatan Bulan, Timika, 2014.